

UPAYA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 066/IX SENGETI

Sri Indriani Harianja., Lisa Kurnia., Rini Trimayani

¹²³PG-PAUD/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Jambi, Indonesia
Email: sriindrianiharianja@unja.ac.id , lisakurnia725@gmail.com , rinitrimayani@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-Desember-2023

Disetujui: 25-Desember-2023

Kata Kunci:

Kampus Mengajar; Literasi Numerasi

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan yang ada di SD Negeri 066/IX Sengeti yang lebih signifikan yaitu kurangnya kemampuan literasi dan numerasi pada siswa, salah satunya yaitu kurangnya minat baca pada siswa dan kurangnya kemampuan berhitung. Tujuan dari Artikel ini untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dengan menggunakan metode (Kualitatif) khususnya menggunakan metode deskriptif. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya dorongan orang tua dan guru serta fasilitas sekolah yang memadai secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa.

Abstract: The more significant problem at SD Negeri 066/IX Sengeti is the lack of literacy and numeracy skills among students, one of which is the lack of interest in reading among students and the lack of numeracy skills. The purpose of this article is to determine efforts to improve students' literacy and numeracy skills. By using (Qualitative) methods, especially using descriptive methods. The results of this research show that encouragement from parents and teachers as well as adequate school facilities significantly improves literacy and numeracy skills in students.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan selanjutnya di zaman modern ini (Baihaqi Rifqi, 2021). Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang (Alokafani et al., 2022). Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang (Alimuddin, 2023). Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa lepas dari pendidikan, salah satunya adalah literasi. Literasi dan numerasi bisa sangat berguna bagi siswa di luar kelas (Bili et al., 2023). Namun pada kenyataannya kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih sangat rendah dan belum berkembang sesuai harapan, yang berarti Indonesia masih tertinggal jauh dari negara lain (Noerbella, 2022).

Literasi merupakan kemampuan dasar yang ada pada diri seseorang dalam mengolah serta mampu memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan membaca, menulis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ginting, 2021). Peningkatan kemampuan Literasi ini tidak hanya sebatas mengajak siswa untuk mengerti membaca dan menulis. Melainkan, juga mengajak siswa untuk dapat berpikir kritis, memecahkan masalah, serta berkomunikasi dengan baik (Harahap et al., 2022). Kemampuan numerasi merupakan suatu kemampuan/kecakapan yang sangat dasar dan penting yang harus dimiliki setiap siswa (Utari & Muadin, 2023). Berhitung adalah pengetahuan dan kemampuan menggunakan berbagai bentuk dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar dalam melakukan tugas-tugas praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (Tong & Tobe, 2022). Analisis informasi dalam berbagai format seperti bagan, tabel, grafik dan lainnya (Ayuningtyas, 2020). Pentingnya literasi dan numerasi bagi anak bangsa mendorong lahirnya program pemerintah bernama Kurikulum Kampus untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program kampus ini merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Alimuddin, 2023). Program ini merupakan wadah bagi siswa di seluruh Indonesia untuk

berkolaborasi dan berinteraksi langsung dengan guru guna meningkatkan literasi dan numerasi baik di tingkat dasar maupun menengah. dan sekolah kejuruan (Anridzo et al., 2022).

Kampus Mengajar Generasi Keenam merupakan program lanjutan dari Kampus Mengajar Kelima sebagai pionir kegiatan sebelumnya (Indarta et al., 2022). Kampus tersebut memiliki mahasiswa dari berbagai jurusan yang membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada pendidikan dasar, menengah dan kejuruan, memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler (Hasibuan et al., n.d.).

B. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif berisi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama program berlangsung. Kegiatan kampus mengajar ini berlangsung pada tanggal 14 Agustus s/d 2 Desember 2023. Lokasi program kampus ini adalah SD Negeri 066/IX Sengeti Kec. Sekernan, Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Pembelajaran kampus mengajar ini diperuntukkan bagi mahasiswa, seluruh siswa dan guru di SD Negeri 066/IX Sengeti.

Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk artikel ini. Observasi disini dilakukan secara langsung untuk mengetahui mengenai lingkungan sekolah penugasan sehingga kita dapat merancang program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru dan juga siswa mengenai keadaan lingkungan sekolah dan yang paling utama mengenai kemampuan Literasi dan Numerasi siswa. Dokumentasi disini berisi berbagai rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan di SD Negeri 066/IX Sengeti terkait dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan matematika siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal penugasan kami di SD Negeri 066/IX Sengeti kami melaksanakan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi yang ada di sekolah ini. Observasi ini dilaksanakan melalui beberapa cara yaitu observasi langsung dan juga wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa masih ada beberapa siswa lainnya yang kemampuan baca dan matematikanya cukup lemah. Misalnya, beberapa siswa masih kesulitan membaca dan berhitung, padahal mereka sudah berada di kelas atas yang seharusnya mereka sudah mahir membaca dan berhitung. Setelah dilakukan wawancara dan observasi langsung, dapat diketahui faktor-faktor penyebab buruknya kemampuan Literasi dan Numerasi siswa. Beberapa faktor tersebut antara lain:

- a. Kurangnya minat dan kemampuan membaca siswa.
- b. Kurangnya fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan matematika siswa.
- c. Perpustakaan sekolah yang tidak aktif dan berfungsi sebagaimana mestinya dikarenakan tidak ada yang mengelolanya. Hal ini menyebabkan akses siswa menjadi terbatas dalam menggunakan perpustakaan.
- d. Kurangnya dorongan dari orang tua siswa saat berada dirumah.

Dari beberapa faktor tersebut maka dilaksanakanlah proses pemilihan program kerja yang sesuai untuk memecahkan masalah kurangnya kemampuan membaca dan berhitung siswa ini. Dari faktor penghambat yang telah diketahui maka dilaksanakanlah beberapa program aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan matematika siswa. Program kegiatan tersebut akan dijabarkan dibawah ini:

1. Asistensi Mengajar

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memberi informasi berupa pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Mengajar tidak hanya sekedar transfer pengetahuan dan keterampilan dalam belajar, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang lain seperti pembiasaan, moral, sikap dan emosional (Arqam, 2019). Asistensi mengajar merupakan kegiatan pendampingan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu guru dan mendampingi siswa agar memiliki motivasi dan minat dalam belajar. Kegiatan asistensi mengajar ini dilaksanakan untuk siswa kelas 1-6 di SD Negeri 066/IX Sengeti. Dalam pelaksanaan kegiatan ini pembahasan yang sering disampaikan tidak jauh dari materi yang berhubungan dengan literasi dan numerasi. Disini kita menerapkan Literasi dan Numerasi di dalam proses pembelajaran. Materi yang diajarkan berbeda-beda menyesuaikan dengan guru dan juga buku tema yang dipelajari mereka. Dalam pelaksanaan asistensi mengajar ini juga diselingi dengan *ice breaking* yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.



Gambar I. Pelaksanaan Kegiatan Asistensi Mengajar

2. Kunjungan Wajib Perpustakaan

Perpustakaan merupakan fasilitas dan sarana prasarana yang ada hampir di seluruh sekolah. Upaya yang kami lakukan dalam pemberdayaan perpustakaan adalah dengan melaksanakan kegiatan kunjungan wajib perpustakaan. Kunjungan wajib perpustakaan sekolah ini merupakan sebuah kegiatan yang diupayakan untuk terus mengaktifkan dan memberdayakan perpustakaan yang ada di sekolah. Kegiatan ini juga tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa dan membiasakan mereka untuk membaca. Selain itu, kunjungan wajib perpustakaan ini juga bertujuan untuk menjaga keberlanjutan perpustakaan sebagai wadah dan sarana membaca siswa. Kunjungan wajib perpustakaan ini dilaksanakan mulai dari awal penugasan sampai akhir penugasan. Pelaksanaan kunjungan wajib perpustakaan ini dilaksanakan selama 1 jam pembelajaran, karena siswa cenderung cepat bosan dan hilang fokus apabila melakukan hal yang sama untuk waktu yang lama. Dalam pelaksanaannya setiap kelas akan diberikan jadwal tersendiri kapan kelas mereka harus berkunjung ke perpustakaan, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan maka guru kelas diwajibkan untuk mengajak siswa-siswinya berkunjung dan membaca buku bersama di perpustakaan. Akan tetapi, di luar dari jadwal kunjungan wajib ini siswa-siswi tetap diperbolehkan membaca buku di perpustakaan kapan saja. Selain kunjungan wajib perpustakaan, kami juga rutin memberi apresiasi kepada siswa yang rajin membaca di perpustakaan dengan hadiah yang diberikan setiap 2 minggu sekali dengan siswa yang berbeda-beda. Melalui kegiatan ini terlihat jelas para siswa sangat bersemangat untuk mengunjungi perpustakaan. Dengan adanya program ini siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat saat berkunjung ke Perpustakaan.



Gambar II. Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Wajib Perpustakaan

3. Majalah Dinding (Mading)

Kegiatan mading ini merupakan media komunikasi sederhana yang diciptakan sebagai wadah untuk kreativitas siswa-siswi. Selain itu, Majalah dinding ini juga merupakan salah satu media komunikasi sederhana yang sangat tepat yang bisa dijadikan wadah untuk meningkatkan literasi di sekolah. Informasi yang terdapat di mading ini dapat berupa poster, pantun, cerpen, pengumuman, serta hasil karya siswa-siswi di sekolah. Mading ini diisi dengan hasil karya siswa yang berbeda dengan berbagai bentuk. Hal ini tentu menarik perhatian siswa lain dan pastinya tertarik untuk membacanya. Karya yang di pasang pada Mading, dapat dijadikan sebagai

bahan bacaan bagi teman-teman yang lain untuk memperoleh informasi, pengetahuan, pemahaman dan inspirasi untuk mengembangkan pemikiran, keterampilan dan minatnya sendiri. Pembuatan media majalah dinding (Mading) ini tentunya sangat berguna bagi semua yang ada di lingkungan sekolah, akan tetapi masih terdapat tantangan yaitu masih ada beberapa siswa-siswi yang tidak disiplin dan sering merusak informasi yang ada di mading ini.



Gambar III. Pelaksanaan Kegiatan Majalah Dinding

4. Jam Tambahan Calistung

Keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung merupakan keterampilan yang harus diketahui semua siswa. Namun kenyataannya masih banyak siswa pada mata pelajaran ini yang masih kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, kami melakukan pembelajaran tambahan bagi siswa yang kesulitan, yang merupakan salah satu program kerja yang di selenggarakan di SD Negeri 066/IX Sengeti selama masa penugasan kami. Kegiatan pada jam tambahan calistung ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan di saat jam istirahat ataupun setelah pelajaran selesai dengan waktu yang fleksibel, sasaran pada kegiatan calistung ini yaitu siswa-siswi yang masih mengalami kesulitan dalam membaca maupun berhitung. Dalam penerapannya masing-masing mahasiswa memiliki tanggung jawab tersendiri bagi peserta didik yang telah ditentukan, hasil dari kegiatan ini tentunya sangat berguna bagi siswa karena di akhir penugasan mereka sudah memiliki kemampuan calistung jauh lebih baik dari sebelumnya.



Gambar IV. Pelaksanaan Kegiatan Jam Tambahan Calistung

5. Pojok Baca

Pojok baca merupakan suatu tempat yang berada didalam lingkungan kelas siswa. Pojok baca atau yang terkadang juga sering disebut dengan sudut baca merupakan tempat yang di modifikasi semenarik dan unik mungkin dengan menambahkan buku serta komponen-komponen pendukung lagi agar menjadi tempat yang nyaman digunakan siswa untuk membaca. Penyediaan pojok baca ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa tempat untuk membaca. Selain itu, pojok baca juga bisa digunakan oleh kapan saja di saat mereka ingin membaca. Dengan adanya pojok baca kita juga dapat melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar sebagai bentuk pelaksanaan gerakan Literasi. Pagi hari merupakan keadaan dimana siswa masih segar dan otaknya belum terbebani oleh mata pelajaran yang berat. Jadi, pagi hari adalah waktu terbaik untuk

membaca agar bisa fokus dan konsentrasi. Ini juga memudahkan anda mengingat apa yang dibaca. Jika siswa sudah terbiasa otomatis mereka akan membaca buku setiap kali sampai di sekolah.



Gambar V. Pelaksanaan Kegiatan Pojok Baca

6. Pelaksanaan Festival literasi dan Numerasi

Festival Literasi dan Numerasi adalah salah satu program yang wajib dilaksanakan selama masa penugasan. Dalam kegiatan ini diselenggarakan kompetisi yang dapat meningkatkan kemampuan Membaca dan Matematika siswa. Kegiatan Festival Literasi dan Numerasi ini di selenggarakan selama 2 hari yaitu hari pertama untuk kelas bawah (1, 2, dan 3) dan satu hari lagi untuk kelas lebih tinggi (4, 5, dan 6). Pada hari pertama untuk kelas bawah adalah lomba mewarnai yang didalamnya telah ditambahkan unsur literasi dan numerasi. Sedangkan untuk lomba hari kedua yaitu lomba Rangking 1 untuk kelas atas, para siswa sangat antusias saat Festival ini berlangsung. Para siswa-siswi dapat merasakan kegiatan berkompetisi bersama dengan teman-temannya dengan suasana yang menyenangkan.



Gambar VI. Pelaksanaan Kegiatan Festival Literasi dan Numerasi

7. Belajar Sambil Bermain

Bermain merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting pada anak. Selain menyenangkan bermain juga memiliki berbagai manfaat bagi pertumbuhan siswa. Kegiatan belajar sambil bermain ini merupakan proses belajar yang dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan bagi siswa. Dalam penerapannya belajar sambil bermain ini siswa-siswi dapat belajar dengan cara yang unik dan tidak cepat bosan sehingga siswa jadi bersemangat. Terdapat beberapa kegiatan yang telah kami lakukan dalam mengabdikan di SD Negeri 066/IX Sengeti sebagai berikut:

- a. Engklek Numerasi, Engklek Numerasi ini merupakan salah satu permainan tradisional yang dimodifikasi dengan unsur-unsur numerasi didalamnya. Sasaran dari permainan engklek numerasi ini dari kelas 1-6 dan dilaksanakan di jam istirahat mereka, dengan bermain engklek numerasi ini mereka dapat mempelajari tentang permainan tradisional di Indonesia serta juga dapat meningkatkan kemampuan Numerasi pada siswa.

- b. Awan Cita-cita, Kegiatan awan cita-cita ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan didalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengajak siswa menuliskan cita-cita mereka di papan tulis, awan cita-cita ini bertujuan untuk mendorong siswa-siswi mengetahui cita-cita masa depan yang mereka inginkan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kapasitas kinerja menulis mereka.
- c. Alat Permainan Edukatif “Roda Putar”, Belajar dengan cara yang menyenangkan tentu saja dapat membuat siswa lebih cepat memahami inti dari pembelajaran tersebut. Salah satu cara belajar dengan menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan alat permainan edukatif. Media pembelajaran ini dibuat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca. Kegiatan ini diselenggarakan dan direalisasikan pada siswa-siswi kelas 1 dan 2. Penggunaan media pembelajaran berupa alat permainan edukatif ini dilaksanakan di jam pelajaran dimana siswa-siswi di panggil satu persatu untuk memainkannya. Selain itu, alat permainan edukatif ini juga sering kami mainkan di saat jam istirahat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca dan berhitung siswa SD Negeri 066/IX Sengeti masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah minat membaca dan matematika siswa yang terbilang kurang, serta masih banyak faktor lain yang menghambat. Oleh karena itu kami melakukan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan matematika siswa. Pada Tugas SD Negeri 066/IX Sengeti terlihat dari kegiatan yang dilakukan bahwa program yang dilaksanakan sedikit membantu siswa untuk meningkat. “Keterampilan membaca dan matematika. Hal ini diketahui dengan peningkatan kemampuan siswa yang meningkat dibandingkan masa lalu. Akan lebih baik jika program kegiatan ini terus dilanjutkan, sehingga siswa terbiasa menerapkan keterampilan membaca dan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Alokafani, Y., Muhsam, J., & Arifin. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308–313. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780>
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Arqam, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Pegguruang: Conference Series*, 1, 1-8.
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Matematika Calon Guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9, 237-247.
- Baihaqi Rifqi, A. (2021). PENGARUH IMPLEMENTASI ASESMEN PROJEK TERHADAP KARAKTER DAN LITERASI SAINS SISWA KELAS IV SD GUGUS 2 KECAMATAN BULELENG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 96–102. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.412>
- Bili, K. D., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2023). IMPLEMENTASI LAYANAN MEMBACA GRATIS MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 424–428. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.847>
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan Literasi di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)*, 3, 35-38.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hasibuan, A. R. H., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (n.d.). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis*.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., & Handayani, J. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3, 48-57.

- Noerbella, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Cakrawala Pendas*, 8, 480-489.
- Sari, L. P., Affandi, L. H., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SDN Ngolang Pasca Program Semua Anak Cerdas (SAC). *Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7, 361-367.
- Tong, J., & Tobe, A. A. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 2 KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 263–269. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.662>
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). PERANAN PEMBELAJARAN ABAD-21 DI SEKOLAH DASAR DALAM MENCAPAI TARGET DAN TUJUAN KURIKULUM MERDEKA. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2493>